

Atestasi: Jurnal Ilmiah Akuntansi

<https://jurnal.feb-umi.id/index.php/ATESTASI>

This Work is Licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License



Pengaruh Akuntabilitas Auditor, Profesionalisme Auditor, Etika Profesi, Independensi Auditor, dan Pengalaman Auditor Terhadap Tingkat Materialitas Dalam Pemeriksaan Laporan Keuangan

Winandra Adhi Saputra ^(1*) Rina Trisnawati ⁽²⁾

⁽¹⁾ Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, Indonesia

⁽²⁾ Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, Indonesia

Penulis Korespondensi: Winandra Adhi Saputra

B200210571@student.ums.ac.id

Abstrak	
Kata Kunci: Akuntabilitas Auditor, Profesionalisme Auditor, Etika Profesi, Independensi Auditor, Pengalaman Auditor, Tingkat Materialitas	Tujuan: Tujuan dari penelitian ini untuk memperoleh bukti empiris pengaruh akuntabilitas auditor, profesionalisme auditor, etika profesi, independensi auditor, dan pengalaman auditor terhadap tingkat materialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Surakarta dan Daerah Istimewa Yogyakarta).
Pernyataan Penulis: Penulis menyatakan bahwa penelitian ini dilakukan tanpa adanya hubungan komersial atau keuangan yang dapat dianggap sebagai potensi konflik kepentingan.	Desain Penelitian dan Metodologi: Penelitian ini menggunakan studi kasual komparatif dengan data primer yang diperoleh dengan menggunakan kuesioner. Sampel penelitian adalah auditor di Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berlokasi di Surakarta dan Daerah Istimewa Yogyakarta dengan Teknik sampling simple random sampling dengan jumlah sampel 39 auditor. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda.
Copyright © 2025 Atestasi. All rights reserved.	Hasil dan Pembahasan: Berdasarkan penelitian ini, variabel akuntabilitas auditor berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat materialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan sedangkan etika profesi berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat materialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan. Tetapi pada variabel profesionalisme auditor, independensi auditor, dan pengalaman auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat materialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan.
	Implikasi: Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi akuntabilitas auditor maka semakin tinggi juga tingkat materialitas, dan semakin tinggi etika profesi maka semakin rendah tingkat materialitas

Introduction

Laporan keuangan merupakan suatu wujud penanggung jawaban Perusahaan terhadap para pemilik modal atau para pemakai laporan keuangan. Laporan keuangan dibuat oleh Perusahaan memiliki beberapa fungsi atau kegunaan, salah satunya untuk mengambil keputusan para stockholder dan stakeholder. Tujuan dibuatnya laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi tentang kondisi keuangan suatu perusahaan. Laporan keuangan haruslah mencerminkan kondisi keuangan perusahaan yang sesungguhnya, hal ini merupakan alasan mengapa laporan keuangan perusahaan harus diaudit oleh auditor yang profesional.

Dalam buku (Ashari et al., 2022) definisi auditing merupakan pemeriksaan laporan keuangan yang telah disusun oleh pihak manajemen atau klien yang dilakukan oleh auditor independen. Laporan keuangan sudah dibuat oleh perusahaan harus diaudit oleh auditor yang profesional, guna menghindari adanya salah saji atau kesalahan dalam pembuatan laporan keuangan tersebut. Selain profesional, seorang auditor harus selalu memegang teguh pada etika profesi yang telah ditetapkan oleh ikatan akuntan Indonesia (IAI), sehingga dengan sikap yang profesional dan berusaha untuk selalu berpegang teguh pada profesi diharapkan akan mampu memaksimalkan kemampuan seorang auditor dalam menjalankan tugasnya. Selaku motivasi seseorang dimana akuntabilitas dapat erkomitmen pada tugas yang dilakukan, maka auditor dapat mencapai pekerjaan yang baik dan benar. Auditor independensi adalah auditor profesional yang menyediakan jasanya kepada masyarakat umum, terutama dalam bidang audit atas laporan keuangan yang dibuat oleh kliennya (Sangadah, 2022). Keterampilan auditor sangat penting dalam kesuksesan audit. Ini melibatkan pengetahuan dan pengalaman. Pengalaman kerja juga memainkan peran penting dalam menentukan kualitas audit yang dilakukan oleh auditor (Fazri Delyzar J, 2023).

Tingkat materialitas adalah suatu pertimbangan profesional yang wajib dilakukan saat proses pemeriksaan berlangsung, pertimbangan terhadap tingkat materialitas adalah suatu bentuk pengambilan pada keputusan oleh para eksternal auditor. Penelitian mengenai profesionalisme saat mempertimbangkan suatu tingkat materialitas adalah penelitian mengenai hubungan nya dengan aspek perilaku (Violyta & Sudjiman, 2022). Akuntan publik menerapkan konsep materialitas dalam melaksanakan audit dan mempertimbangkan dampak pada salah saji yang ditemukan serta menentukan opini audit terhadap laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi. Ada 2 metode untuk menerapkan materialitas meliputi Pertama, pertimbangan pentingnya auditor merencanakan proses audit. Kedua, pertimbangan pentingnya auditor dalam validasi dan evaluasi terhadap bukti audit. Jika auditor menetapkan materialitas yang rendah, maka jumlah bukti yang harus dikumpulkan lebih dalam proses audit. Besarnya kekeliruan atau salah saji dalam informasi akuntansi yang dalam kaitannya dengan kondisi yang bersangkutan, yang membuat pertimbangan pengambilan keputusan pihak yang berkepentingan berubah atau terpengaruh oleh salah saji tersebut, sering disebut dengan tingkat materialitas. Pertimbangan auditor tentang materialitas adalah suatu masalah kebijakan profesional dan dipengaruhi oleh persepsi auditor tentang kebutuhan yang beralasan dari laporan keuangan. Tingkat materialitas suatu laporan keuangan tidak akan sama tergantung pada ukuran laporan keuangan tersebut. Pada kenyataannya dalam menentukan tingkat materialitas salah saji laporan keuangan antara auditor berbeda-beda sesuai dengan aspek situasional. Aspek situasional adalah aspek yang sebenarnya terjadi, yaitu profesionalisme auditor itu sendiri. Seorang auditor yang mempunyai profesionalisme tinggi berarti mempunyai kemampuan dalam mempertimbangkan tingkat materialitas suatu laporan keuangan yang baik. Seorang auditor juga harus mempunyai pengalaman yang cukup dalam mengaudit, sehingga laporan yang dihasilkan dapat diandalkan.

Kasus yang terjadi yang dilakukan BPK (badan pemeriksaan keuangan) atas kasus yang diduga suap terhadap kepengurusan dari laporan pemerintah kota bogor pada 2021, dilansir dari (CNN Indonesia, 2022) karena menjual predikat WTP (wajar tapa pengecualian) yang dimana dalam kasus ini telah melibatkan sebanyak 4 auditor dan telah terjadi berulang kali, hal ini menunjukkan bahwa pengawasan internal yang dimiliki oleh BPK masih kurang profesional dan termasuk gagal dalam menjalankan tugasnya. Kasus yang dilakukan akuntan publik Kasner Sirumapea, hingga mendapatkan sanksi dari pusat pembinaan profesi akuntan publik (PPPAK) kementerian keuangan atas audit laporan keuangan PT Garuda Indonesia, yang diduga telah melakukan beberapa pelanggaran seperti, Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yakni Standar Audit 315 pengindentifikasian dan penilaian risiko dan kesalahan penyajian material melalui pemahaman entitas dan lingkungan, Standar Audit 500 bukti audit, Standar Audit 560 peristiwa kemudian serta standar Audit 700 perumusan suatu opini dan pelaporan atas laporan keuangan.

Hal ini membuktikan walau dengan adanya penerapan standar audit masih menimbulkan pelanggaran pelanggaran yang melibatkan auditor terhadap peraturan yang telah ditetapkan, sehingga

publik sebagai pengguna jasa mulai menanyakan komitmen dan kredibilitas pemeriksaan dan hasil opini laporan keuangan yang diberikan. Selain itu kemungkinan adanya campur tangan dari auditee pada saat melakukan pemeriksaan seperti keikutsertaan dalam melakukan konfirmasi dan mengoreksi pembukuan, bahkan hingga menentukan prosedur prosedur yang dijalankan auditor dalam proses auditnya dapat terjadi, hal ini pula dapat mempengaruhi hasil pemberian opini audit (Rangkuti & Arnita, 2023).

Menurut (Fitra Fadhika E, 2022) seorang akuntan dapat dikatakan profesional apabila dalam menjalankan tugas-tugasnya harus sudah sesuai dengan aturan atau pedoman-pedoman Kode Etik Akuntan Indonesia, sehingga dalam melaksanakan semua aktivitasnya akuntan publik mempunyai arah yang jelas dan dapat memberikan keputusan yang tepat dan bisa dipertanggung jawabkan kepada pihak-pihak yang menggunakan keputusan tersebut. Kode etik ini dibuat untuk mengatur hubungan antara auditor dengan rekan sekerjanya, auditor dengan atasannya, auditor dengan objek pemeriksanya. Dengan adanya kode etik dapat meminimalisir terjadinya kecurangan dalam memberikan pertimbangan tingkat materialitas, dikarenakan terdapat sanksi yang tertera dalam kode etik atau pedoman yang menjadi acuan untuk akuntan publik. Menurut (Ultasia et al., 2022) Independensi merupakan sikap mental dimana sikap ini tidak dikendalikan oleh pihak manapun, bebas dari pengaruh dan tidak bergantung pada orang lain. Yang berarti auditor harus berada dalam posisi yang tidak memihak siapapun, karena auditor harus melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum bukan kepentingan pribadi. Bagi seorang auditor sikap independensi sangat penting untuk dimiliki karena dalam melaksanakan tugas pengawasan intern terutama dalam menilai efektif penerapan system pengendalian intern. Independensi merupakan faktor internal yang akan mempengaruhi perilaku auditor dalam melaksanakan tugas untuk menghasilkan laporan audit yang berkualitas. Independensi harus dimiliki auditor karena merupakan dasar utama kepercayaan publik terhadap akuntan publik sekaligus faktor utama untuk menilai kualitas audit. Hasil audit akan semakin berkualitas apabila auditor memiliki sikap independensi yang tinggi.

Pengalaman auditor dapat menentukan profesionalisme, kinerja tugas, komitmen terhadap organisasi, serta kualitas auditor melalui pengetahuan yang diperolehnya dari pengalaman selama melakukan proses audit. Auditor yang mempunyai pengalaman yang lebih akan menghasilkan pengetahuan yang lebih dalam pertimbangan tingkat materialitas audit. Penetapan tingkat materialitas audit sangat dipengaruhi oleh keefektifan sistem pengendalian internal klien itu sendiri. Jika pengendalian efektif, maka transaksi kemungkinan akan didapat dan diringkaskan dengan benar yang berarti bahwa saldo akun kemungkinannya akan bebas dari salah saji material. Auditor yang tidak memiliki pengalaman yang cukup, akan sulit berpegang teguh pada kode etik profesi dalam menetapkan tingkat materialitas.

Berdasarkan latar belakang masalah dalam penelitian ini maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana Akuntabilitas Auditor, Profesionalisme Auditor, Etika Profesi, Independensi Auditor, dan Pengalaman Auditor berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan; Adapun maksud dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh akuntabilitas auditor, profesionalisme auditor, etika profesi, independensi auditor, dan pengalaman auditor berpengaruh signifikan terhadap pertimbangan tingkat materialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan. Tujuan yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui dan memperoleh bukti empiris pengaruh akuntabilitas auditor, profesionalisme auditor, etika profesi, independensi auditor, dan pengalaman auditor terhadap tingkat materialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan dari sisi pandang auditor, auditor dalam pelaksanaan proses audit terutama berkaitan dengan pertimbangan tingkat materialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan.

Ulasan Literatur

Teori Agensi (Agency Theory)

Menurut (Ni Putu Lisna A, 2020), teori agensi (agency theory) merupakan teori yang menjelaskan konflik yang terjadi antara pihak manajemen perusahaan selaku agen dengan pemilik perusahaan selaku principal. Pemilik perusahaan ingin mengetahui informasi yang mengenai semua aktivitas perusahaan, termasuk aktivitas manajemen yang terkait dengan adanya dana yang mereka investasikan dalam perusahaan tersebut. Teori Keganenan menunjukkan bahwa ketika sebuah perusahaan telah tumbuh dan berkembang menjadi perusahaan besar, pemilik dapat mendelegasikan kekuasaannya kepada para profesional, dalam hal ini manajemen. Manajemen yang berwenang diperlukan untuk membuat laporan pertanggungjawaban kepada pemilik. Terdapat dua masalah utama yang sering terjadi dalam hubungan keagenan, yaitu adanya asimetri informasi serta terjadinya konflik kepentingan. Konflik kepentingan mengakibatkan biaya agensi. Biaya agensi merupakan biaya yang dikeluarkan untuk memastikan bahwa agen atau manajer bertindak untuk kepentingan principal (pemilik perusahaan). Sebagai bentuk pengawasan untuk mengurangi risiko perusahaan, Laporan keuangan adalah tanggung jawab manajemen yang harus diaudit secara independen untuk mengaudit bahwa laporan keuangan tersebut bebas dari kepentingan pihak manapun.

Keterkaitan teori agensi dengan akuntabilitas auditor, dan pengalaman auditor yaitu dimana seorang auditor berperan sebagai pihak ketiga yang menjalankan fungsi untuk memberikan opini atau pendapat serta tingkat materialitas dalam memeriksa laporan keuangan yang telah dibuat oleh agen. Teori keagenan menjelaskan hubungan antara pemilik (prinsipal) dan manajer (agen), di mana auditor berperan sebagai pihak ketiga untuk mengurangi konflik kepentingan dan memastikan akuntabilitas laporan keuangan. Auditor yang berpengalaman dan memiliki akuntabilitas tinggi dapat meningkatkan kualitas audit, karena mereka lebih mampu memahami dan menilai laporan keuangan dengan objektif. Dengan demikian, pengalaman auditor dan akuntabilitasnya sangat penting dalam mengatasi masalah asimetri informasi antara prinsipal dan agen, serta dalam mengurangi biaya agensi yang mungkin timbul di perusahaan dalam pengambilan keputusan serta mengurangi asimetri informasi antara pihak agen dengan pihak principal. Selain itu audit juga dilakukan untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan perusahaan.

Theory of attitude and Behaviour

Sikap mengandung tiga komponen yang membentuk struktur sikap. Ketiga komponen itu adalah komponen kognitif, afektif dan konatif dengan uraian sebagai berikut :

- Komponen kognitif (komponen perseptual), yaitu komponen yang berkaitan dengan pengetahuan, pandangan, keyakinan, atau persepsi pendapat, kepercayaan. Komponen ini mengacu kepada proses berpikir, dengan penekanan pada rasionalitas dan logika. Elemen penting dari kognitif adalah kepercayaan yang bersifat penilaian yang dilakukan seseorang. Kepercayaan evaluatif yang dimanifestasikan sebagai kesan yang baik atau tidak baik yang dilakukan seseorang terhadap objek atau orang. Hal ini berkaitan dengan independensi auditor, dalam melakukan pekerjaan auditor harus memiliki sikap netral seperti bebas dari konflik kepentingan yang mengganggu objektivitas audit.
- Komponen afektif (komponen emosional), yaitu komponen yang berhubungan dengan rasa senang atau tidak senang terhadap obyek sikap. Rasa senang merupakan hal yang positif, sedangkan rasa tidak senang adalah hal negatif. Hal ini berkaitan dengan profesionalisme auditor, karena dengan sikap yang positif akan memotivasi auditor untuk melakukan pekerjaan dengan mengikuti standar operasi dan hukum yang berlaku, serta berperilaku netral tanpa memihak.
- Komponen konatif (komponen perilaku, atau action component), yaitu komponen yang berhubungan dengan kecenderungan bertindak atau berperilaku terhadap obyek sikap. Misalnya ramah, hangat, agresif, tidak ramah atau apatis. Beberapa tindakan dapat diukur atau dinilai untuk memeriksa komponen perilaku sikap. Hal ini berkaitan dengan etika profesi dalam

melaksanakan pekerjaan harus mempertimbangkan fakta dan bukti tanpa di pengaruhi tekanan eksternal.

Theory of attitude and Behaviour menyatakan, bahwa perilaku ditentukan untuk apa orang-orang ingin lakukan (sikap), apa yang mereka pikirkan akan mereka lakukan (aturan-aturan sosial), apa yang mereka bisa lakukan (kebiasaan) dan dengan konsekuensi perilaku yang mereka pikirkan. Sikap menyangkut komponen kognitif berkaitan dengan keyakinan, sedangkan komponen sikap afektif memiliki konotasi suka atau tidak suka. Teori sikap dan perilaku ini dapat menjelaskan sikap profesionalisme auditor, etika profesi dan independen auditor dalam penampilan. Seorang auditor yang memiliki sikap independen akan berperilaku independen dalam penampilannya.

Pengaruh Akuntabilitas Auditor Terhadap Tingkat Materialitas Dalam Laporan Keuangan

Seorang auditor yang memiliki akuntabilitas yang tinggi dalam mengerjakan sesuatu, berfikir obyektif dan memiliki analisa yang baik dalam mengambil keputusan, berkeyakinan bahwa pekerjaannya akan diperiksa oleh atasannya, sehingga memberikan motivasi yang besar, memberikan daya pikir yang kuat, serta keyakinan yang tinggi dalam diri auditor untuk dapat menghasilkan pekerjaan yang lebih berkualitas dalam menentukan tingkat materialitas. Auditor sebagai profesi yang membutuhkan kepercayaan publik harus memiliki sikap akuntabilitas yang tinggi dan tidak melakukan moral hajat yang dapat mengurangi sikap akuntabilitasnya agar dalam pengambilan keputusan dapat berfikir secara obyektif dan analisis yang baik, dan tidak boleh membiarkan faktor salah saji material yang diketahuinya atau mengalihkan pertimbangan kepada pihak lain, serta menjaga agar tidak menjadi dilema etika saat benturan kepentingan (conflict interest) tersebut dating menghampirinya. Menurut (Ardini et al., 2023) Kualitas audit dapat dicapai apabila auditor dalam melaksanakan tugas audit selalu disertai dengan tanggungjawab, memiliki kecermatan yang tinggi dalam memeriksa laporan, mencurahkan usaha (daya pikir) dalam menyelesaikan tugas audit serta selalu berfikir seoptimal mungkin dalam mengerjakan tugas audit.

Akuntabilitas auditor merupakan faktor penting yang harus ada untuk meningkatkan kualitas audit, karena dalam melaksanakan praktik profesi akuntan public seorang auditor harus berusaha mempertanggungjawabkan semua tindakan dan keputusan yang telah diambil sehingga laporan keuangan yang telah diaudit diharapkan lebih berkualitas guna menunjang terhadap kepercayaan para pengguna laporan keuangan terlebih masyarakat pun akan semakin yakin dengan kinerja auditor (Andri, 2018). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Ardini et al., 2023), (Sangadah, 2022) membuktikan bahwa akuntabilitas berpengaruh terhadap kualitas audit. Dari beberapa penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa hal yang berkaitan dengan akuntabilitas dapat berpengaruh terhadap tingkat materialitas.

H1: Akuntabilitas Auditor Berpengaruh Terhadap Tingkat Materialitas

Pengaruh Profesionalisme Auditor Terhadap Tingkat Materialitas

Profesionalitas berhubungan dengan kebutuhan akan kepercayaan publik terhadap kualitas jasa yang diberikan profesi. Seorang auditor, penting untuk meyakinkan klien dan pemakai laporan keuangan akan kualitas auditnya dalam hal ini yang berhubungan dengan pertimbangan terhadap tingkat materialitas laporan keuangan. Jika pemakai jasa tidak memiliki keyakinan pada auditor dalam mempertimbangkan tingkat materialitas, maka kemampuan para profesional itu untuk memberikan jasa kepada klien dan masyarakat secara efektif akan berkurang (Jidza K, 2016). Kompetensi seorang auditor merupakan indikator yang paling dasar bagi auditor dimana mereka harus memilikinya dalam melaksanakan penugasan audit seperti keahlian, pengetahuan, pengalaman dan kemampuan di bidang akuntansi maupun auditing secara mendalam. Auditor dalam mengaudit atas laporan keuangan perlu meningkatkan keahlian teknis audit dan pelatihan yang cukup memadai atas pertimbangan materialitas pada laporan keuangan. Profesionalisme auditor merupakan atribusi

internal karena merupakan faktor dalam diri auditor seperti perilaku yang meliputi pendidikan, pengalaman, pelatihan dan keahlian teknis dalam melaksanakan audit. Sikap kompetensi dan kehati-hatian bagi auditor adalah kemampuan auditor untuk menentukan tingkat materialitas yang tepat sehingga resiko audit dapat dihindari untuk auditor dapat memberikan opini wajar dari salah saji material atas laporan keuangan (Auditya P, 2022).

Profesionalisme merupakan keahlian disaat melaksanakan kewajiban yang harus disertakan dengan pengetahuan khusus untuk melaksanakannya. Akuntan publik dalam melaksanakan kewajibannya harus bersungguh-sungguh, memiliki tanggung jawab yang tinggi dan mempunyai pengetahuan yang berlandaskan standar profesional akuntan publik serta memiliki sikap yang jujur. Akuntan publik wajib melakukan perencanaan saat melaksanakan tugasnya yaitu audit terhadap laporan keuangan dan menentukan tingkat materialitas, dikarenakan menjadi panduan yang akan berkaitan terhadap opini atau penilaian audit. Jika meningkatnya profesionalisme auditor, sehingga dalam menetapkan hasil tingkat materialitas dapat memberikan hasil yang relevan serta berkualitas (Fitra Fadhika E, 2022). Penelitian yang dilakukan oleh (Fitra Fadhika E, 2022), (Novika, 2020) membuktikan bahwa profesionalisme berpengaruh terhadap tingkat materialitas. Dari beberapa penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa hal yang berkaitan dengan profesionalisme dapat berpengaruh terhadap tingkat materialitas.

H2: Profesionalisme Auditor Berpengaruh Terhadap Tingkat Materialitas

Pengaruh Etika Profesi Terhadap Tingkat Materialitas

Setiap profesi dalam memberikan pelayanan jasa pada masyarakat harus memiliki kode etik yang baik dan sesuai dengan syarat karena kode etik merupakan seperangkat prinsip moral yang mengatur tentang perilaku profesional seorang auditor untuk mengetahui tingkat pertimbangan materialitas (Arni K, 2023). Prinsip-prinsip etika profesi merupakan yang harus dipatuhi oleh seorang auditor dan dituangkan dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) terdiri dari kepentingan publik, tanggung jawab profesi, objektivitas, independensi, integritas, dan sikap kehati-hatian serta ruang lingkup audit sehingga dalam menjalankan profesi tersebut akuntan harus berpedoman terhadap enam hal tersebut. Auditor harus patuh terhadap etika profesi yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia selama menjalankan penugasannya agar tidak terjadi persaingan diantara sesama auditor sehingga menjurus pada sikap curang (Auditya P, 2022).

Etika yaitu perilaku atau sikap yang memperlihatkan kesanggupan dan kesediaan untuk mematuhi ketetapan dan aturan yang berlaku pada organisasi tersebut. Dikaitkan dengan profesi, sebagai seperangkat aturan atau pedoman yang dibuat dengan tujuan umum profesi agar dapat menghindari penyimpangan dalam menjalankan tugas profesi. Dengan adanya kode etik dapat meminimalisir terjadinya kecurangan dalam memberikan pertimbangan tingkat materialitas, dikarenakan terdapat sanksi yang tertera dalam kode etik atau pedoman yang menjadi acuan untuk akuntan publik (Fitra Fadhika E, 2022). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Auditya P, 2022), (Arni K, 2023), (Rosdeana T, 2021), (Warda Verda V, 2024) membuktikan bahwa etika profesi berpengaruh terhadap tingkat materialitas. Dari beberapa penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa hal yang berkaitan dengan profesionalisme dapat berpengaruh terhadap tingkat materialitas.

H3: Etika Profesi Berpengaruh Terhadap Tingkat Materialitas

Pengaruh Independensi Auditor Terhadap Tingkat Materialitas

Auditor yang memegang teguh independensi akan menghasilkan pertimbangan materialitas yang baik karena pertimbangan auditor tersebut tidak akan mudah terpengaruh dalam menetapkan tingkat materialitas laporan keuangan suatu entitas walaupun terdapat konflik kepentingan yang belum terselesaikan terkait dengan entitas tersebut. Auditor yang independen akan tetap fokus ketika melakukan pengumpulan dan pengevaluasian bukti sehingga temuan audit sesuai dengan kondisi

lapangan yang dapat menunjang keputusan auditor dalam menentukan pertimbangan tingkat materialitas, sehingga semakin tinggi independensi seorang auditor, maka pertimbangan tingkat materialitasnya semakin baik. (Wiwi I, 2016).

Independensi Auditor merupakan sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain. Independensi juga berarti adanya kejujuran dalam dari auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang objektif tidak memihak dalam dari auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya (Sangadah, 2022). Independensi merupakan sikap mental yang diharapkan dari seorang akuntan publik untuk tidak mudah dipengaruhi dalam melaksanakan tugasnya. Independensi juga berarti sikap jujur pada diri seorang auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya suatu pertimbangan yang objektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan mengambil sebuah pendapat. Jika seorang auditor bersikap independen, maka ia akan memberi penilaian yang senyatanya terhadap laporan keuangan yang diperiksa, tanpa memiliki beban apapun terhadap pihak manapun. Auditor dapat menghasilkan hasil audit yang berkualitas, tergantung pada sikap independent yang dimilikinya (Kurniawan, 2021). Penelitian yang dilakukan oleh (Ardini et al., 2023), (Rosdeana T, 2021) membuktikan bahwa independensi berpengaruh terhadap kualitas audit. Dari beberapa penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa hal yang berkaitan dengan independensi dapat berpengaruh terhadap tingkat materialitas.

H4: Independensi Auditor Berpengaruh Terhadap Tingkat Materialitas

Pengaruh Pengalaman Auditor Terhadap Tingkat Materialitas

Auditor yang mempunyai Pengalaman yang berbeda, akan berbeda pula dalam memandang dan menanggapi informasi yang diperoleh selama melakukan pemeriksaan dan juga dalam memberi kesimpulan audit terhadap obyek yang diperiksa berupa pemberian pendapat. Semakin banyak Pengalaman seorang auditor, maka Pertimbangan Tingkat Materialitas dalam laporan keuangan perusahaan akan semakin tepat (Jidza K, 2016). Selain itu, semakin tinggi tingkat Pengalaman seorang auditor, semakin baik pula pandangan dan tanggapan tentang informasi yang terdapat dalam laporan keuangan, karena auditor telah banyak melakukan tugasnya atau telah banyak memeriksa laporan keuangan dari berbagai jenis industri.

Pengalaman auditor merupakan akumulasi gabungan dari semua yang diperoleh melalui interaksi. Pengalaman auditor merupakan auditor yang mempunyai pemahaman yang lebih baik, mampu memberikan penjelasan yang masuk akal atas kesalahan-kesalahan dalam laporan keuangan dan dapat mengelompokkan kesalahan berdasarkan pada tujuan audit dan struktur dari sistem akuntansi yang mendasar. Disimpulkan bahwa pengalaman auditor adalah sebuah proses pembelajaran dan pengembangan kemampuan bagi seorang auditor dari waktu ke waktu baik formal maupun non formal ke pola tingkah laku yang semakin tinggi (Kisi Desma P, 2019).

Pengalaman Auditor adalah pengalaman dalam melakukan audit laporan keuangan baik dari segi lamanya waktu, banyaknya penugasan maupun jenis-jenis perusahaan yang pernah ditangani. Alasan yang umum dalam mendiagnosis suatu masalah adalah ketidakmampuan menghasilkan dugaan yang tepat. Semakin banyak pengalaman auditor maka auditor semakin dapat menghasilkan berbagai macam dugaan dalam menjelaskan temuan audit (Muhyiddin, 2017). Penelitian yang dilakukan oleh (Siti Aqilah R, 2024), (E. S. Fazri Delyzar J, 2023) pengalaman auditor berpengaruh terhadap tingkat materialitas. Dari beberapa penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa hal yang berkaitan dengan pengalaman auditor dapat berpengaruh terhadap tingkat materialitas.

H5: Pengalaman Auditor Berpengaruh Terhadap Tingkat Materialitas

Desain Penelitian dan Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian serta analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan dengan menggunakan SPSS versi 25. Analisis dilakukan dengan mengkaji variabel-variabel yang memiliki pengaruh langsung (Arni K, 2023). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh Akuntabilitas auditor, Profesionalisme Auditor, Etika Profesi, Independensi Auditor, dan Pengalaman Auditor Terhadap Tingkat Materialitas Dalam Laporan Keuangan pada KAP di Surakarta dan DIY.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan yang diperoleh langsung dari responden, dengan pernyataan yang bersangkutan terhadap variabel-variabel penelitian. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukam dengan cara menyebarkan kuesioner kepada auditor di Kantor Akuntan Publik (KAP) di Surakarta dan DIY. Responden atau subyek dalam penelitian ini adalah para professional yang bekerja di Kantor Akuntan Publik yang terdiri dari manajer, auditor senior, auditor junior, dan karyawan magang yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik Surakarta dan DIY. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Regresi Linear Berganda yang menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Surakarta dan DIY. Berdasarkan Directory IAPI tahun 2024 terdapat 5 Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah Surakarta dan 11 Kantor Akuntan Publik di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik convenience sampling, yang mengumpulkan informasi dari elemen populasi yang tersedia pada saat dilakukannya penelitian untuk memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Alasan penggunaan metode ini adalah keterbatasan jumlah auditor yang dapat ditemui untuk dijadikan responden (Novika, 2020). Penyebaran kuesioner kepada para auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Surakarta dan DIY, sebanyak 48 auditor sebagai sampel penelitian. Kuesioner-kuesioner yang telah diisi oleh responden kemudian diseleksi terlebih dahulu untuk mendapatkan kuesioner yang terisi secara lengkap dan memenuhi kriteria yang dikehendaki oleh peneliti. Sebanyak 39 auditor sebagai sampel penelitian akhir.

Table 1. Sampel Penelitian

No	Nama KAP Surakarta dan Yogyakarta	Kuesioner				
		Disebar	Kembali	Tidak Valid	Tidak Kembali	Terpakai
1	Kap Ganung A.B	5	4	-	1	4
2	KAP Budiman, Wawan, Pamudji & Rekan	10	10	-	-	10
3	KAP Naufal Widita Jati Cabang Surakarta	5	5	2	-	3
4	KAP Wartono dan Rekan	5	-	-	5	-
5	KAP Djoko, Sidik, & Indra Cabang Surakarta	5	5	-	-	5
6	KAP Sandra Pracipta CPA	5	5	-	-	5
7	KAP Dian Utami	8	8	1	-	7
8	KAP Kumalahadi, Kuncara, Sugeng Pamudji dan Rekan	5	5	-	-	5
Jumlah		48	42	3	6	39
		Respon rate 39/48				81,25%

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode survey, data diperoleh dengan menyebarkan kuesioner yang disertai surat permohonan kepada pimpinan KAP yang dibagi secara langsung kepada auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Surakarta dan Daerah Istimewa Yogyakarta. Untuk mengukur variabel penelitian, peneliti menggunakan skala likert 1-5, dengan nilai jawaban 1 = sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = kurang setuju, 4 = setuju, dan 5 = sangat setuju.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif bertujuan untuk memberi gambaran dengan deskripsi mengenai responden, seperti jenis kelamin responden, umur responden, pendidikan terakhir responden dan jabatan responden.

Data yang digunakan adalah data primer yang berasal dari dengan menyebarkan kuesioner yang diberi skala likert 1-5. Untuk analisis dan pengolahan data dilakukan dengan menggunakan aplikasi komputerisasi komputer spss versi 25. Teknik uji validitas yang digunakan dalam penelitian adalah uji korelasi Pearson Product Moment dengan ketentuan jika nilai r hitung > nilai r tabel maka item pernyataan dinyatakan valid (Asrin Khoiri N, 2017). Uji Validitas ini dilakukan dengan melihat nilai Sig. (2-tailed) masing-masing variabel < 0,05 dan r hitung > dari r tabel sebesar (0,316) menggunakan rumus *degree of freedom* (df) = 39 - 2 = 37 maka item dinyatakan valid. Sementara untuk uji realibilitas peneliti mengukur reliabilitas konsistensi internal menggunakan teknik cronbach alpha, dimana dapat dikatakan reliabel apabila Cronbach's Alpha > 0,60. Sementara uji asumsi klasik dibagi menjadi uji normalitas dengan menggunakan uji Kolmogorov-smirnov yaitu melihat taraf signifikansi < 0,05, multikolinearitas dengan melihat nilai VIF < 10 dan nilai tolerance > 0,10, Heteroskedastisitas menggunakan Uji Glejser dengan melihat nilai Sig. > 0,05.

Dalam pengujian hipotesis koefisien determinasi dilihat dari besarnya nilai Adjusted R Square untuk menunjukkan sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Wiwi I, 2016). Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan Uji Parsial (T), dan Uji F. Analisis regresi linier berganda atau disebut juga multiple regression analysis adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh antara dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependennya (Asrin Khoiri N, 2017). Pengujian atas variabel-variabel penelitian menggunakan analisis regresi linier berganda dimaksudkan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan atau tidak antara semua variabel independen terhadap pertimbangan tingkat materialitas secara simultan. Pengujian hipotesis ini menggunakan tingkat signifikan (alpha) 5%. Jika P value (sig) < α (alpha). Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan regresi linear berganda (multiple regression linear) yaitu hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen ($X_1, X_2, \dots, X_n$) dengan variabel dependen (Y). Adapun rumus regresi linear berganda dengan bentuk interaksi keseluruhan sebagai berikut:

$$TM = a + \beta_1 AA + \beta_2 PA + \beta_3 EP + \beta_4 IA + \beta_5 PA + \varepsilon \dots \dots$$

Keterangan:

TM = Tingkat Materialitas

α = Konstanta

β = Koefisien regresi

EP = Etika Profesi

AA = Akuntabilitas Auditor

IA = Independensi Auditor

PA = Profesionalisme Auditor

PA = Pengalaman Auditor

ε = Error (residual)

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Hasil uji statistik deskriptif pada tabel 2 dapat diketahui bahwa jumlah data yang digunakan sebanyak 39 responden. Berdasarkan hasil perhitungan statistik deskriptif diketahui bahwa nilai minimum variabel Akuntabilitas Auditor sebesar 18 dan nilai maksimum sebesar 25 dengan standar deviasi sebesar 1.979 dan nilai mean sebesar 22.08. Nilai minimum variabel Profesionalisme Auditor sebesar 21 dan nilai maksimum sebesar 37, dengan standar deviasi sebesar 3.548 dan nilai mean sebesar 31.69. Nilai minimum variabel Etika Profesi sebesar 35 dan nilai maksimum 45, dengan standar deviasi sebesar 3.275 dan nilai mean sebesar 40.10. Nilai minimum variabel Independensi Auditor sebesar 11 dan nilai maksimum 33, dengan standar deviasi sebesar 6.149 dan nilai mean sebesar 23.33. Nilai minimum variabel Pengalaman Auditor sebesar 3 dan nilai maksimum 12, dengan standar deviasi sebesar 2.853 dan nilai mean sebesar 7.38. Nilai minimum variabel Independensi Auditor sebesar 11 dan nilai maksimum 33, dengan standar deviasi sebesar 6.149 dan nilai mean sebesar 23.33. Nilai minimum variabel Tingkat Materialitas (Y) sebesar 10 dan nilai maksimum 20, dengan standar deviasi sebesar 3.068 dan nilai mean sebesar 15.56.

Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Total X1 (Akuntabilitas Auditor)	39	18	25	22.08	1.979
Total X2 (Profesionalisme Auditor)	39	21	37	31.69	3.548
Total X3 (Etika Profesi)	39	35	45	40.10	3.275
Total X4 (Independensi Auditor)	39	11	33	23.33	6.149
Total X5 (Pengalaman Auditor)	39	3	12	7.38	2.853
Total Y (Tingkat Mateialitas)	39	10	20	15.56	3.068
Valid N (listwise)	39				

Sumber: Data primer diolah peneliti, 2025

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Variabel Akuntabilitas Auditor

Variabel	r hitung	Sig	r tabel	Keterangan
X1.1	0,901	0,000	0,316	Valid
X1.2	0,859	0,000	0,316	Valid
X1.3	0,676	0,000	0,316	Valid
X1.4	0,670	0,000	0,316	Valid
X1.5	0,600	0,000	0,316	Valid

Sumber: Data primer diolah peneliti, 2025

Hasil uji validitas pada tabel 3 terlihat bahwa korelasi antara masing masing indikator (X1.1 sampai X1.5) terhadap total skor variabel X1 menunjukkan hasil yang signifikan. Terlihat dari nilai Sig. (2-tailed) masing-masing indikator < 0,05 dan R hitung lebih besar dari R tabel (0.316). Jadi dapat disimpulkan bahwa masing-masing indikator pertanyaan adalah valid.

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Variabel Profesionalisme Auditor

Variabel	r hitung	Sig	r tabel	Keterangan
X2.2	0,609	0,000	0,316	VALID
X2.4	0,476	0,002	0,316	VALID
X2.6	0,645	0,000	0,316	VALID
X2.9	0,380	0,017	0,316	VALID
X2.10	0,664	0,000	0,316	VALID
X2.13	0,401	0,011	0,316	VALID
X2.14	0,754	0,000	0,316	VALID
X2.15	0,693	0,000	0,316	VALID

Sumber: Data primer diolah peneliti, 2025

Hasil uji validitas pada tabel 4 terlihat bahwa korelasi antara masing masing indikator (X2.2, X2.4, X2.6, X2.9, X2.10, X2.13, X2.14, dan X2.15) terhadap total skor variabel X2 menunjukkan hasil yang signifikan. Terlihat dari nilai Sig. (2-tailed) masing-masing indikator < 0,05 dan R hitung lebih besar dari R tabel (0.316). Jadi dapat disimpulkan bahwa masing-masing indikator pertanyaan adalah valid. Untuk pernyataan item X2.1, X2.3, X2.5, X2.7, X2.8, X2.11, dan X2.12 tidak diikutsertakan dalam tabel 4 karena dalam running pengujian pertama item-item tersebut dinyatakan tidak valid menggunakan uji *Pearson correlation*.

Hasil uji validitas pada tabel 5 terlihat bahwa korelasi antara masing masing indikator (X3.1, X3.2, X3.4, X3.5, X3.6, X3.7, X3.8, X3.9, dan X3.10) terhadap total skor variabel X3 menunjukkan hasil yang signifikan. Terlihat dari nilai Sig. (2-tailed) masing-masing indikator < 0,05 dan R hitung lebih besar dari R tabel (0.316). Jadi dapat disimpulkan bahwa masing-masing indikator pertanyaan adalah valid. Untuk pernyataan item X3.3 tidak diikutsertakan dalam Tabel 5 karena dalam running pengujian pertama item-item tersebut dinyatakan tidak valid menggunakan uji *Pearson correlation*.

Tabel 5. Hasil Uji Validitas Variabel Etika Profesi

Variabel	r hitung	Sig	r tabel	Keterangan
X3.1	0,716	0,000	0,316	Valid
X3.2	0,569	0,000	0,316	Valid
X3.4	0,417	0,008	0,316	Valid
X3.5	0,745	0,000	0,316	Valid
X3.6	0,666	0,000	0,316	Valid
X3.7	0,764	0,000	0,316	Valid
X3.8	0,674	0,000	0,316	Valid
X3.9	0,823	0,000	0,316	Valid
X3.10	0,673	0,000	0,316	Valid

Sumber: Data primer diolah peneliti, 2025

Tabel 6. Hasil Uji Validitas Independensi Auditor

Variabel	r hitung	Sig	r tabel	Keterangan
X4.1	0,651	0,000	0,316	Valid
X4.2	0,377	0,018	0,316	Valid
X4.3	0,916	0,000	0,316	Valid
X4.4	0,922	0,000	0,316	Valid
X4.5	0,656	0,000	0,316	Valid
X4.6	0,521	0,001	0,316	Valid
X4.7	0,488	0,002	0,316	Valid
X4.8	0,688	0,000	0,316	Valid

Sumber: Data primer diolah peneliti, 2025

Hasil uji validitas pada tabel 6 terlihat bahwa korelasi antara masing masing indikator (X4.1 sampai X4.8) terhadap total skor variabel X4 menunjukkan hasil yang signifikan. Terlihat dari nilai Sig. (2-tailed) masing-masing indikator < 0,05 dan R hitung lebih besar dari R tabel (0.316). Jadi dapat disimpulkan bahwa masing-masing indikator pertanyaan adalah valid. Untuk pernyataan item X4.9 tidak diikutsertakan dalam Tabel 6 karena dalam running pengujian pertama item-item tersebut dinyatakan tidak valid menggunakan uji *Pearson correlation*.

Tabel 7. Hasil Uji Validitas Pengalaman Auditor

Variabel	r hitung	Sig	r tabel	Keterangan
X5.1	0,852	0,000	0,316	Valid
X5.2	0,891	0,018	0,316	Valid
X5.3	0,937	0,000	0,316	Valid

Sumber: Data primer diolah peneliti, 2025

Hasil uji validitas pada tabel 7 terlihat bahwa korelasi antara masing masing indikator (X5.1, sampai X5.3) terhadap total skor variabel X1 menunjukkan hasil yang signifikan. Terlihat dari nilai Sig. (2-tailed) masing-masing indikator < 0,05 dan R hitung lebih besar dari R tabel (0.316). Jadi dapat disimpulkan bahwa masing-masing indikator pertanyaan adalah valid.

Tabel 8. Hasil Uji Validitas Variabel Tingkat Materialitas

Variabel	r hitung	Sig	r tabel	Keterangan
Y.3	0,880	0,000	0,316	Valid
Y.4	0,899	0,000	0,316	Valid
Y.5	0,855	0,000	0,316	Valid
Y.8	0,492	0,001	0,316	Valid

Sumber: Data primer diolah peneliti, 2025

Hasil uji validitas pada tabel 8 terlihat bahwa korelasi antara masing masing indikator (Y.3, Y.4, Y.5 dan Y.8) terhadap total skor variabel Y menunjukkan hasil yang signifikan. Terlihat dari nilai Sig. (2-tailed) masing-masing indikator < 0,05 dan R hitung lebih besar dari R tabel (0.316). Jadi dapat disimpulkan bahwa masing-masing indikator pertanyaan adalah valid. Untuk pernyataan item Y.1, Y.2, Y.6, dan Y.7 tidak diikutsertakan dalam tabel IV.13 karena dalam running pengujian pertama item-item tersebut dinyatakan tidak valid menggunakan uji *Pearson correlation*.

Tabel 9. Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.680	37

Sumber: Data primer diolah peneliti, 2025

Hasil uji realibilitas pada tabel 9 terlihat bahwa nilai Cronbach's Alpha dari semua variabel memiliki Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,60. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel dalam penelitian ini reliabel. Hasil uji normalitas pada penelitian ini merumuskan nilai Asymp, Sig. (2-tailed) yaitu 0,200 Hal ini berarti bahwa nilai Asymp, Sig. (2-tailed) > 0,05 (Taraf signifikansi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi secara normal.

Tabel 10. Hasil Uji multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Akuntabilitas Auditor	0,641	1.559	Tidak terjadi multikolinearitas
Profesionalisme Auditor	0,630	1.587	Tidak terjadi multikolinearitas
Etika Profesi	0,577	1.732	Tidak terjadi multikolinearitas
Independensi Auditor	0,611	1.638	Tidak terjadi multikolinearitas
Pengalaman Auditor	0,665	1.504	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Data primer diolah peneliti, 2025

Hasil uji multikolinearitas pada tabel 9 terlihat bahwa nilai tolerance dan nilai VIF semua variabel independent menunjukkan nilai VIF < 10 dan nilai tolerance > 0,10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas antar variabel independent dalam model regresi.

Tabel 11. Hasil Uji Heterokedastisitas

Variabel	Sig.	Keterangan
Akuntabilitas Auditor	0,594	Tidak terjadi heterokedastisitas
Profesionalisme Auditor	0,822	Tidak terjadi heterokedastisitas
Etika Profesi	0,071	Tidak terjadi heterokedastisitas
Independensi Auditor	0,344	Tidak terjadi heterokedastisitas
Pengalaman Auditor	0,740	Tidak terjadi heterokedastisitas

Sumber: Data primer diolah peneliti, 2025

Hasil uji heterokedastisitas pada tabel 10 terlihat bahwa nilai signifikasi semua variabel independent menunjukkan nilai Sig > 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas antar variabel independent dalam model regresi.

Tabel 12. Hasil Analisis Regresi Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	t-hitung	Sig.
(constant)	21.826	3,563	0,001
Akuntabilitas Auditor	0,769	3,252	0,003
Profesionalisme Auditor	-0,236	-1,769	0,086
Etika Profesi	-0,320	-2,122	0,041
Independensi Auditor	-0,111	-1,429	0,163
Pengalaman Auditor	-0,049	-0,301	0,765

Sumber: Data primer diolah peneliti, 2025

Persamaan regresi linier berganda hasil penelitian ini sebagai berikut:

$$TM = a + \beta_1 AA + \beta_2 PA + \beta_3 EP + \beta_4 IA + \beta_5 PA + \varepsilon$$

$$= 21.826 + 0,769 - 0,236 - 0,320 - 0,111 - 0,049 + e$$

- Nilai konstanta sebesar 21.826 artinya jika variabel Akuntabilitas Auditor, Profesionalisme Auditor, Etika Profesi, Independensi Auditor, dan Pengalaman Auditor adalah 0, maka nilai variabel minat pengambilan sertifikasi akuntansi sebesar 21.826.

- Variabel Akuntabilitas Auditor memiliki nilai positif sebesar 0,769 dapat diartikan bahwa setiap variabel Akuntabilitas Auditor meningkat, nilai Tingkat Materialitas juga meningkat, begitu juga sebaliknya apabila Akuntabilitas Auditor menurun, maka nilai Tingkat Materialitas juga akan menurun.
- Variabel Profesionalisme Auditor memiliki nilai negatif sebesar -0,236 dapat diartikan bahwa setiap variabel Profesionalisme Auditor meningkat, nilai Tingkat Materialitas akan menurun, begitu juga sebaliknya apabila Profesionalisme Auditor menurun, maka nilai Tingkat Materialitas akan meningkat.
- Variabel Etika Profesi memiliki nilai negatif sebesar -0,320 dapat diartikan bahwa setiap variabel Etika Profesi meningkat, nilai Tingkat Materialitas akan menurun, begitu juga sebaliknya apabila Etika Profesi menurun, maka nilai Tingkat Materialitas akan meningkat.
- Variabel Independensi Auditor memiliki nilai negatif sebesar -0,111 dapat diartikan bahwa setiap variabel Independensi Auditor meningkat, nilai Tingkat Materialitas akan menurun, begitu juga sebaliknya apabila Independensi Auditor menurun, maka nilai Tingkat Materialitas akan meningkat.
- Variabel Pengalaman Auditor memiliki nilai negatif sebesar -0,049 dapat diartikan bahwa setiap variabel Pengalaman Auditor meningkat, nilai Tingkat Materialitas akan menurun, begitu juga sebaliknya apabila Pengalaman Auditor menurun, maka nilai Tingkat Materialitas akan meningkat.

Tabel 13. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1 Regression	181.328	5	36.266	6.790	.000 ^b	

Sumber: Data primer diolah peneliti, 2025

Hasil uji F pada tabel 13 terlihat bahwa nilai sig. sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa nilai variabel Akuntabilitas Auditor (X1), Profesionalisme Auditor (X2), Etika Profesi (X3), Independensi Auditor (X4), dan Pengalaman Auditor (X5) secara simultan berpengaruh terhadap variabel Tingkat Materialitas (Y). Hal ini berarti bahwa penelitian ini layak.

Tabel 14. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.712 ^a	.507	.432	2.311

a. Predictors: (Constant), TotalX5, TotalX1, TotalX2, TotalX4, TotalX3

Sumber: Data primer diolah peneliti, 2025

Hasil uji koefisien determinasi pada tabel 14 terlihat bahwa nilai *adjusted R square* sebesar 0,432. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel Akuntabilitas Auditor (X1), Profesionalisme Auditor (X2), Etika Profesi (X3), Independensi Auditor (X4), dan Pengalaman Auditor (X5) secara simultan berpengaruh terhadap variabel Tingkat Materialitas (Y) sebesar 43,2 sedangkan sisanya 56,8% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian.

Tabel 14. Hasil Parsial (T)

Variabel	t hitung	t tabel	Sig	Keterangan
Akuntabilitas Auditor	3,252	2.028	0,003	H1 diterima
Profesionalisme Auditor	-1,769	-2.028	0,086	H2 ditolak
Etika Profesi	-2,122	-2.028	0,041	H3 diterima
Independensi Auditor	-1,429	-2.028	0,163	H4 ditolak
Pengalaman Auditor	-0,301	-2.028	0,765	H5 ditolak

Sumber: Data primer diolah peneliti, 2025

Dari hasil uji T pada tabel 15 dapat diperoleh data sebagai berikut:

- Nilai signifikansi sebesar 0.003 dengan nilai t hitung sebesar 3,252. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t hitung $2.291 > t$ tabel sebesar 2.028 dan taraf signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0.003 < 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Akuntabilitas Auditor berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Materialitas.
- Nilai signifikansi sebesar 0.086 dengan nilai t hitung sebesar -1,769. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t hitung $-1,769 > t$ tabel sebesar -2.028 dan taraf signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0.086 > 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Profesionalisme Auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Materialitas.
- Nilai signifikansi sebesar 0.041 dengan nilai t hitung sebesar -2,122. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t hitung $-2,122 < t$ tabel sebesar -2.028 dan taraf signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0.041 < 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Etika Profesi berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Materialitas.
- Nilai signifikansi sebesar 0.163 dengan nilai t hitung sebesar -1,429. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t hitung $-1,429 > t$ tabel sebesar -2.028 dan taraf signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0.163 > 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Independensi Auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Materialitas.
- Nilai signifikansi sebesar 0.765 dengan nilai t hitung sebesar -0,301. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t hitung $-0,301 > t$ tabel sebesar -2.028 dan taraf signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0.765 > 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Pengalaman Auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Materialitas.

Pembahasan

Akuntabilitas Auditor berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Materialitas. Seorang auditor yang memiliki akuntabilitas yang tinggi dalam mengerjakan sesuatu, berfikir obyektif dan memiliki analisa yang baik dalam mengambil keputusan, berkeyakinan bahwa pekerjaannya akan diperiksa oleh atasannya, sehingga memberikan motivasi yang besar, memberikan daya pikir yang kuat, serta keyakinan yang tinggi dalam diri auditor untuk dapat menghasilkan pekerjaan yang lebih berkualitas dalam menentukan tingkat materialitas. Akuntabilitas merupakan dorongan psikologi sosial yang dimiliki seseorang untuk menyelesaikan kewajibannya yang akan dipertanggungjawabkan kepada lingkungannya. Dalam melaksanakan tanggungjawabnya sebagai profesional setiap auditor harus senantiasa menggunakan pertimbangan moral dan profesional dalam semua kegiatan yang dilakukannya. Akuntabilitas sebagai bentuk dorongan psikologi yang membuat seseorang berusaha mempertanggungjawabkan semua tindakan dan keputusan yang diambil kepada lingkungannya. seseorang dengan akuntabilitas tinggi memiliki keyakinan yang lebih tinggi bahwa pekerjaan mereka akan diperiksa oleh supervisor/manager/pimpinan dibandingkan dengan seseorang yang memiliki akuntabilitas rendah (Ardini et al., 2023). Hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Muhyiddin, 2017) yang menyatakan bahwa Akuntabilitas Auditor berpengaruh secara signifikan terhadap Tingkat Materialitas. Namun hal tersebut tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (I Gusti Agung Ayu Diva Dianatasari, 2022) yang menyatakan bahwa Akuntabilitas Auditor tidak berpengaruh dengan Kualitas Audit.

Profesionalisme Auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Materialitas. Hal ini mengindikasikan bahwa profesionalisme auditor belum sepenuhnya memberikan dampak terhadap tingkat materialitas. Meningkatnya profesionalisme auditor tidak menjamin hasil tingkat materialitas dapat memberikan hasil yang relevan serta berkualitas. Seorang auditor, yang memiliki profesionalisme tinggi tidak menjamin akan meningkatkan kualitas audit yang berhubungan dengan pertimbangan terhadap tingkat materialitas laporan keuangan. Hal ini mengindikasikan bahwa profesionalisme dalam sampel penelitian terhadap tingkat materialitas pada kantor akuntan publik di Surakarta dan DIY tidak cukup untuk menjamin adanya pengaruh terhadap tingkat materialitas. Hal ini dapat terjadi karena beberapa faktor, seperti menjawab kuesioner sesuai apa yang dianggap ideal

atau diinginkan, bukan realitas praktik di lapangan, banyaknya responden yang masih junior yang biasanya hasil keputusan sering kali ditentukan oleh auditor senior. Hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (E. S. Fazri Delyzar J, 2023) yang menyatakan bahwa Profesionalisme Auditor tidak berpengaruh dengan Tingkat Materialitas. Namun hal tersebut tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ni Putu Lisna A, 2020) dan (Fitra Fadhika E, 2022) yang menyatakan bahwa Profesionalisme Auditor berpengaruh secara signifikan terhadap Tingkat Materialitas.

Etika Profesi berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Materialitas. Arah hubungan yang ditunjukkan adalah negatif, artinya ketika etika profesi meningkat, maka tingkat materialitas akan menurun, dan sebaliknya. Hal ini mengindikasikan bahwa setiap adanya kenaikan pada etika profesi, maka tingkat materialitas akan menurun. Hal ini menunjukkan bahwa etika profesi berperan sebagai salah satu mekanisme tingkat materialitas yang efektif dalam menekan tingkat materialitas. Etika profesi adalah karakteristik suatu profesi yang membedakan suatu profesi dengan profesi lain, yang berfungsi untuk mengatur tingkah laku para anggotanya. Tanpa etika, profesi akuntan tidak akan ada karena fungsi akuntan adalah sebagai penyedia informasi untuk proses pembuatan keputusan bisnis oleh para pelaku bisnis. Dalam hal etika, sebuah profesi harus memiliki komitmen moral yang dituangkan dalam bentuk aturan khusus. Aturan ini merupakan aturan main dalam menjalankan atau mengemban profesi tersebut, yang disebut kode etik. Kode etik IAPI dan aturan etika Kompartemen Akuntan Publik, Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP) dan standar pengendalian mutu auditing sebagai acuan yang baik untuk mutu auditing. Auditor yang menjunjung tinggi etika profesi akan lebih berhati-hati dalam mengevaluasi salah saji dalam laporan keuangan. Oleh karena itu auditor yang memiliki etika profesi yang tinggi cenderung menetapkan tingkat materialitas yang lebih rendah untuk meminimalkan risiko kesalahan penyajian yang tidak terdeteksi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi etika profesi maka tingkat materialitasnya akan semakin rendah. Hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ni Putu Lisna A, 2020) dan (Fitra Fadhika E, 2022) yang menyatakan bahwa Etika Profesi berpengaruh secara signifikan terhadap Tingkat Materialitas. Namun hal tersebut tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Auditya P, 2022) yang menyatakan bahwa Etika Profesi tidak berpengaruh dengan Tingkat Materialitas.

Independensi Auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Materialitas. Hal ini mengindikasikan bahwa auditor yang memegang teguh independensi tidak akan menjamin menghasilkan pertimbangan materialitas yang baik. Memiliki independensi yang tinggi tidak menjamin auditor untuk tidak mudah terpengaruh dalam menetapkan tingkat materialitas laporan keuangan suatu entitas. Hal ini bisa terjadi karena beberapa faktor seperti, walaupun auditor menganggap memiliki independensi yang tinggi tetapi dalam lapangan masih terdapat tekanan dari atasan, terdapat konflik kepentingan yang belum terselesaikan terkait dengan entitas tersebut atau adanya pengaruh hubungan jangka panjang dengan klien. Hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan (Arni K, 2023) yang menyatakan bahwa Independensi Auditor tidak berpengaruh dengan Tingkat Materialitas. Namun hal tersebut tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ardini et al., 2023), (Rosdeana T, 2021) yang menyatakan bahwa Independensi Auditor berpengaruh secara signifikan terhadap Kualitas Audit.

Pengalaman Auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Materialitas. Hal ini mengindikasikan bahwa banyaknya penugasan maupun jenis-jenis perusahaan yang pernah ditangani tidak mempengaruhi tingkat materialitas. Banyaknya pengalaman auditor tidak menjamin bahwa auditor semakin dapat menghasilkan berbagai macam dugaan dalam menjelaskan temuan audit. Hal ini dapat terjadi karena beberapa faktor seperti, meskipun auditor junior memiliki pengalaman secara tahun kerja tidak menjamin memiliki wewenang langsung dalam penentuan materialitas, kemudian saat menjalankan prosedur hanya mengikuti perintah yang telah ditetapkan oleh atasan, memiliki banyak pengalaman dalam segi lamanya tahun bekerja tidak menjamin bahwa jenis klien yang ditangani memiliki kualitas. Auditor yang mempunyai Pengalaman yang berbeda, akan berbeda pula dalam memandang dan menanggapi informasi yang diperoleh selama melakukan pemeriksaan dan juga dalam memberi kesimpulan audit terhadap obyek yang diperiksa berupa pemberian pendapat.

Semakin banyak Pengalaman seorang auditor, maka belum tentu Pertimbangan Tingkat Materialitas dalam laporan keuangan perusahaan yang diaudit akan semakin tepat. Semakin tinggi tingkat Pengalaman seorang auditor, tidak menjamin semakin baik pula pandangan dan tanggapan tentang informasi yang terdapat dalam laporan keuangan. Hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan (I Gusti Agung Ayu Diva Dianatasari, 2022) yang menyatakan bahwa Pengalaman Auditor tidak berpengaruh dengan Tingkat Materialitas. Namun hal tersebut tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (E. S. Fazri Delyzar J, 2023) yang menyatakan bahwa Independensi Auditor berpengaruh secara signifikan terhadap Kualitas Audit.

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memperoleh bukti empiris pengaruh akuntabilitas auditor, profesionalisme auditor, etika profesi, independensi auditor, dan pengalaman auditor terhadap pertimbangan tingkat materialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan dari sisi pandang auditor dalam Kantor Akuntan Publik (KAP) di Surakarta dan Daerah Istimewa Yogyakarta dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda terhadap 39 data survey dari masing-masing KAP, ditemukan bahwa akuntabilitas auditor berpengaruh signifikan terhadap tingkat materialitas karena memiliki akuntabilitas yang tinggi maka akan memiliki analisa yang baik dalam pengambilan keputusan, namun pada profesionalisme auditor tidak berpengaruh terhadap tingkat materialitas karena memiliki profesionalisme yang tinggi belum menjamin hasil dari tingkat materialitas menjadi relevan serta berkualitas, kemudian etika profesi berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat materialitas karena semakin tinggi etika profesi, tingkat materialitas akan menurun, namun pada independensi auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat materialitas karena memiliki independensi yang tinggi tidak menjamin auditor sulit terpengaruh dalam menetapkan tingkat materialitas, dan yang terakhir pengalaman auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat materialitas karena semakin banyak pengalaman tidak menjamin auditor dapat menghasilkan tingkat materialitas yang baik dan tepat.

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar peneliti selanjutnya dapat memperluas populasi dan sampel penelitian, bukan hanya KAP yang berada di kota Surakarta dan DIY, serta menambah variabel independen, peneliti disarankan memantau dalam pengisian kuesioner, sehingga hasil kuesioner sesuai dengan kondisi yang sebenarnya, dan bagi peneliti berikutnya diharapkan untuk menambah metode wawancara dengan responden untuk mendapatkan data yang lebih valid dan bisa menggambarkan kondisi KAP sesungguhnya.

Referensi

- Adeh Ratna K, N. S. (2021). Pengaruh Profesionalisme Auditor Dan Etika Profesi Terhadap Tingkatan Materialitas Dalam Pemeriksaan Laporan Keuangan (Studi Empiris Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung). *JEMBA: Journal Of Economics, Management, Business, and Accounting*, 1 No 1, 20-36.
- Adolpino N, R. A. (2019). Pengaruh Profesionalisme, Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan, Dan Etika Profesi Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Akuntan Publik (Studi Kasus pada KAP di Wilayah Jakarta Barat). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Ekonomi*, 4(2), 26-36.
- Andri, R. (2018). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Profesionalisme, Tingkat Pendidikan, Pengalaman Kerja, Akuntabilitas, Dan Objektivitas Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di DKI Jakarta). *Buana Akuntansi*, 3 No 2.
- Ardini, L., Pengajar, S., & Surabaya, S. (2023). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Akuntabilitas Dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit.
- Arni K, B. S. S. A. P. (2023). Pengaruh Independensi, Pengetahuan Auditor, Dan Etika Profesi Terhadap Tingkat Materialitas. *Ilmu Dan Budaya*, 44(1), 26-37.

- Ashari, M., Sinaga, I., Ari, V., Akadiati, P., Solissa, F., Kun, Widaryanti, I., Lily, S., Muhammad, I., Siregar, I., Sutarni, Santoso, R., Dyanasari, & Frihatni, A. A. (2022). Auditing 1 Dasar-dasar Pemeriksaan Laporan Keuangan Penerbit CV Eureka Media Aksara.
- Asrin Khoiri N. (2017). Pengaruh Profesionalisme Auditor, Etika Profesi, Dan Pengalaman Audit Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Dalam Proses Audit Di Kap Wilayah Kota Malang.
- Auditya P, R. G. (2022). Pengaruh Profesionalisme Auditor, Time Pressure, Etika Profesi Dan Gender Terhadap Tingkat Materialitas. Jurnal Proaksi, 9(2), 204-218.
<https://doi.org/10.32534/jpk.v9i2>
- Fazri Delyzar J, E. s. (2023). Pengaruh Profesionalisme Auditor dan Pengalaman Auditor terhadap Pertimbangan Materialitas. Bandung Conference Series: Accountancy, 3(2), 857-863.
<https://doi.org/10.29313/bcsa.v3i2.8498>
- Fazri Delyzar J, E. S. (2023). Pengaruh Profesionalisme Auditor dan Pengalaman Auditor terhadap Pertimbangan Materialitas. Bandung Conference Series: Accountancy, 3(2), 857-863.
<https://doi.org/10.29313/bcsa.v3i2.8498>
- Fitra Fadhika E, H. (2022). Pengaruh Profesionalisme Dan Etika Profesi Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas. Jurnal Ilmiah MEA, 6(3).
- Hildayeni A. (2017). Pengaruh Profesionalisme, Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan, Etika Profesi, Dan Akuntabilitas Terhadap Tingkat Pertimbangan Tingkat Materialitas (Studi Pada KAP Aceh, Medan dan Palembang). Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau, 4(1), 455-467.
- I Gusti Agung Ayu Diva Dianatasari, I. D. M. E. P. D. K. (2022). Pengaruh Akuntabilitas, Karakteristik Personal Auditor, Pengalaman Auditor, Dan Skeptisme Profesional Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Bali. JURNAL KARMA, 2.
- Jidza K, LCA. R. J. E. A. L. (2016). Pengaruh Profesionalisme Auditor, Etika Profesi, Dan Pengalaman Auditor Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas.
- Kisi Desma P, R. G. S. A. A. P. (2019). Pengaruh Profesionalisme, Etika Profesi, Pengalaman Auditor, dan Fee Audit Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas dalam Pemeriksaan Laporan Keuangan pada masa Pandemi Covid-19 (Studi Empiris Di Kantor Akuntan Publik Di Kota Pekanbaru, Riau). <http://journal.yrpioku.com/index.php/rajl>
- Kurniawan, F. (2021). Pengaruh Independensi Auditor, Kompetensi Auditor, Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi pada Kantor Akuntan Publik wilayah Surabaya). In Jurnal Proaksi (Vol. 8, Issue 2).
- Maharani, R. T. (2022). Pengaruh Independensi, Kompetensi dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit: Etika Sebagai Variabel Moderasi. Ekonomi Dan Bisnis, 11, 799-814.
- Muhammad Ihsan R, V. A. (2023). Pengaruh Etika Profesi Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Dalam Pemeriksaan Laporan Keuangan. TIN: Terapan Informatika Nusantara, 4(3), 160-166.
<https://doi.org/10.47065/tin.v4i3.4245>
- Muhyiddin, A. P. (2017). Pengaruh Profesionalisme, Integritas, Obyektifitas, Akuntabilitas Serta Pengalaman Auditor Terhadap Tingkat Materialitas Dalam Pemeriksaan Laporan Keuangan.
- Ni Putu Lisna A, N. M. S. I. A. N. Y. (2020). Pengaruh Profesionalisme Auditor, Etika Profesi, Dan Pengalaman Auditor Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas. Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa (KHARISMA), 2(2), 18-36.
- Novika. (2020). Pengaruh Profesionalisme Auditor Terhadap Tingkat Materialitas Dalam Pemeriksaan Laporan Keuangan. Novika, 3(1), 69-87.
- Rophinta V, L. S. S. (2022). Pengaruh Profesionalisme Auditor Terhadap Tingkat Materialitas Dalam Pemeriksaan Laporan Keuangan. Journal Scientific of Mandalika (JSM), 3(11).
<http://ojs.cahayamandalika.com/index.php/jomla/issue/archive>

- Rosdeana T, R. Y. Y. (2021). Pengaruh Profesionalisme Auditor Dan Etika Profesi Terhadap Tingkat Materialitas Pengauditan Laporan Keuangan Daerah. In *Balance: Media Informasi Akuntansi dan Keuangan* (Vol. 13, Issue 1).
- Sangadah, L. (2022). Pengaruh Akuntabilitas Auditor, Independensi Auditor, Dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Owner*, 6(2), 1137–1143.
<https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.636>
- Sherin U, D. P. A. (2022). Pengaruh Profesionalisme, Independensi Dan Kompetensi Terhadap Kinerja Auditor Pada Inspektorat Kabupaten Jombang. In *Jurnal Akuntansi Terapan dan Bisnis* (Vol. 2, Issue 1). <https://gerakannusantaradigital.com/kepala-inspektorat-jombang-perintahkan-siti-aqilah-r-m-s-n-2024>
- Siti Aqilah R, M. S. N. (2024). Pengaruh Akuntabilitas, Pengalaman, Dan Pengetahuan Terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor Internal Pada Inspektorat Daerah Sulawesi Selatan. In *Bongaya Journal of Research in Accounting* (Vol. 7, Issue 2).
- Timor, S. D., & Hanum, Z. (2023). Pengaruh Etika Profesi dan Independensi Auditor Terhadap Kinerja Auditor dengan Profesionalisme sebagai Variabel Intervening. *Owner*, 7(3), 2217–2224.
<https://doi.org/10.33395/owner.v7i3.1584>
- Warda Verda V, H. P. (2024). Pengaruh Kompetensi, Pengalaman dan Etika Profesi Auditor Terhadap Tingkat Materialitas dalam Pemeriksaan Laporan Keuangan: Studi Kasus pada KAP di Surabaya. *Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5(5), 4214–4230.
- Wiwi I, R. E. (2016). Pengaruh Independensi, Kompetensi, Dan Profesionalisme Auditor Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Dalam Pemeriksaan Laporan Keuangan.